

## **BAB 1.PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah betina merupakan ternak yang dapat memproduksi susu dalam jumlah yang tinggi bahkan melebihi kebutuhan susu anaknya. Di Indonesia sendiri, bangsa sapi perah *Friesian Holstein* (FH) banyak di pelihara, karena jumlah produksi susunya lebih tinggi dari bangsa sapi perah yang lain. Namun sebagian besar sapi perah FH di Indonesia merupakan hasil persilangan antara sapi *Friesian Holstein* (FH) dengan sapi lokal yang ada di Indonesia, yang hasil persilangan tersebut dikenal dengan nama sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Bangsa sapi FH murni masih dapat ditemui di beberapa daerah di Indonesia.

Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Kesadaran dan pentingnya memenuhi kebutuhan gizi di indonesia akan sumber protein hewani dalam hal ini susu sapi, mengakibatkan tingginya permintaan susu sapi di Indonesia. Menyadari akan hal tersebut, maka perlu adanya pengembangan peternakan sapi perah yang ada di Indonesia, agar dapat menyeimbangkan antara produksi susu dengan kebutuhan susu dalam negeri. Peningkatan produksi susu selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga diharapkan dapat mengurangi impor susu dari luar negeri.

Produksi susu yang tinggi juga harus memperhatikan kualitas susu yang dihasilkan, jika kualitas susu rendah maka dapat dikatakan kandungan gizi dan nutrisi dalam susu tersebut rendah atau mungkin tercemar bakteri atau mikroba yang berbahaya apabila dikonsumsi. Oleh karena itu salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas susu yang baik adalah manajemen sanitasi kandang pemerahan yang baik.

Sanitasi menjadi faktor penting dalam usaha peternakan sapi perah agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor. Kebersihan tempat pemerahan yang harus selalu dijaga dan diperhatikan bertujuan agar susu yang ada didalamnya tidak mudah terjadi kontaminasi dan pertumbuhan bakteri.

Dalam usaha peternakan sapi perah, tempat pemerahan haruslah selalu menjadi prioritas utama dalam program sanitasi kandang.

Mengingat begitu pentingnya memperhatikan kualitas susu dalam usaha peternakan sapi perah, maka laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dengan judul Sanitasi Kandang Pemerahan Sapi Perah Peternakan Rakyat di UD. Baqoroh Joyo.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat mendapatkan keterampilan dan menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di lapangan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di UD. Baqoroh Joyo.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
4. Mengetahui tatalaksana sanitasi kandang pemerahan dan serangkaian kegiatan dalam pemeliharaan sapi perah di UD. Baqoroh Joyo.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

Manfaat dari dilaksanakannya praktik kerja lapang ini adalah mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada,

menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter dan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan manajemen sanitasi pada peternakan sapi perah.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal PKL**

#### 1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di UD. Baqoroh Joyo yang beralamat di Jl. Raya Cemeng Kalang. RT.5/RW.2, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

#### 1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di UD. Baqoroh Joyo sejak tanggal 1 September 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo dengan metode :

a. Orientasi

Sebelum kegiatan praktik kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di UD. Baqoroh Joyo.

b. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program sanitasi kandang pemerahan, pemberian pakan, pemerahan susu, dan pencegahan penyakit.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) di peternakan sapi perah skala rakyat dengan jadwal yang telah ditentukan.

d. Informasi

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan. Prosedur wawancara dan diskusi dilakukan secara sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan kegiatan